

Semarang Coret Tingkatkan Apresiasi Masyarakat terhadap Seni

Kamis, 04 Agst 2016 20:35:29 WIB

Pewarta: Aris Wasita



Perupa Djoko Pekik (kanan), Diah Yulianti (2 kanan), Ayu Arista Murti, dan Nasirun membuat karya lukisan yang selanjutnya diselesaikan oleh anak-anak, di Taman Budaya Yogyakarta, Jumat (22/1). FOTO ANTARA/ Wahyu Putro A/ed/pd/10

Semarang, Antara Jateng - Komunitas seni melukis huruf secara manual dengan tangan Semarang Coret berupaya meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni tersebut.

"Masyarakat sering meremehkan seni melukis ini, padahal semua tulisan berbasis digital seperti 'Times New Roman' telah melalui proses manual terlebih dahulu dalam pembuatannya. Ini perlu diapresiasi," kata salah satu anggota komunitas Danang di Semarang, Kamis.

Komunitas yang telah terbentuk lebih dari satu tahun di bawah naungan Komunitas Belmen atau Belajar Menulis ini selalu berusaha meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni melukis huruf dengan cara mendekati diri ke masyarakat melalui workshop yang terbuka untuk umum.

"Dalam workshop itu biasanya kami memberikan materi tentang teknik dasar melukis huruf juga memberikan pemahaman tentang beberapa jenis dan bagaimana penggunaan tulisan agar hasil karya mereka terlihat harmonis. Selain itu, agar mereka paham bahwa karya manual patut dihargai lebih," katanya.

Dia juga menambahkan selain mengadakan workshop, komunitas Semarang Coret mengadakan pameran-pameran kecil yang biasanya bertempat di suatu acara tertentu.

"Di tiap pameran biasanya pengunjung selalu antusias dengan karya-karya kami, dengan cara ini juga kami berusaha membuat karya yang terbaik agar meningkatkan tingkat apresiasi masyarakat terhadap seni ini," katanya.

Menurutnya, tidak hanya apresiasi masyarakat yang kurang tetapi juga masih kurangnya apresiasi antar seniman di Semarang.

"Kendala kami paling utama adalah apresiasi masyarakat itu sendiri. Untuk kendala lain mungkin kurangnya wadah atau galeri di Semarang untuk seniman-seniman indie seperti kami," katanya.

Oleh karena itu, dia berharap agar para pelaku seni melukis huruf manual lebih berani berkarya meski apresiasi masyarakat masih kurang. Dengan begitu seni menulis huruf secara manual tidak lagi dipandang sebelah mata.

Editor: M Hari Atmoko

COPYRIGHT © 2016

